

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN GIZI SEIMBANG DENGAN MINAT KONSUMSI MAKAN BERGIZI GRATIS DI SMP WAHIDIYAH KOTA KEDIRI TAHUN 2026

Sella Dwi Istiqomah
20235520061

Universitas Wahidiyah Kota Kediri, Indonesia

Email : Ningsellaistiqomah@gmail.com

ABSTRAK

Masa remaja merupakan periode pertumbuhan cepat yang membutuhkan asupan nutrisi yang tepat. Pengetahuan gizi yang kurang seringkali menjadi hambatan dalam pemenuhan nutrisi remaja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan gizi seimbang dengan minat konsumsi Makan Bergizi Gratis (MBG) pada siswa sebagai bentuk upaya mendukung program kesehatan pemerintah di lingkungan sekolah. Penelitian kuantitatif dengan desain studi korelasi ini dilaksanakan di SMP Wahidiyah Kota Kediri pada tahun 2026. Sampel penelitian berjumlah 169 responden dari total populasi 294 siswa kelas 7 dan 8, yang diambil menggunakan teknik random sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner tingkat pengetahuan gizi dan minat konsumsi, lalu dianalisis menggunakan uji korelasi Spearman Rank. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan baik 139 orang (82,2%), cukup 16 orang (9,5%) dan kurang 14 orang (8,3%). Sementara untuk minat konsumsi, terdapat minat tinggi 157 orang (92,9%) and minat rendah 12 orang (7,1%). Analisis statistik menunjukkan signifikansi 0,000 yang berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan gizi seimbang dengan minat konsumsi makan bergizi gratis. Hubungan positif ini mengindikasikan bahwa pemahaman gizi berperan penting meningkatkan kesadaran akan manfaat kesehatan makanan yang disediakan. Oleh karena itu, edukasi gizi berkelanjutan di sekolah sangat diperlukan guna mempertahankan antusiasme serta meningkatkan preferensi konsumsi siswa.

Kata kunci: Tingkat Pengetahuan, Gizi Seimbang, Minat Konsumsi, Makan Bergizi Gratis

ABSTRACT

Adolescence is a period of rapid growth requiring proper nutritional intake, yet a lack of knowledge often poses a significant barrier. This study aims to analyze the relationship between the level of balanced nutrition knowledge and the interest in consuming Free Nutritious Meals (Makan Bergizi Gratis/MBG) among students within the school environment. This quantitative study utilizing a correlational design was conducted at Wahidiyah Junior High School, Kediri, in 2026. The research sample consisted of 169 respondents selected through random sampling from a total population of 294 7th and 8th-grade students. Data were collected using questionnaires for nutrition knowledge levels and consumption interest, then analyzed using the Spearman Rank correlation test. The results showed that 139 people (82.2%) had a good level of knowledge, 16 people (9.5%) had a fair level, and 14 people (8.3%) had a poor level. Meanwhile, for consumption interest, there was high interest from 157 people (92.9%) and low interest from 12 people (7.1%). Statistical analysis showed a significance level of 0.000, which means there is a relationship between the level of balanced nutrition knowledge and the interest in consuming free nutritious meals. This positive relationship indicates

that nutritional understanding plays a vital role in increasing awareness of the health benefits of the provided food. Therefore, continuous nutritional education in schools is highly necessary to maintain enthusiasm and improve students' consumption preferences.

Keywords: *Balanced Nutrition, Knowledge, Consumption Interest, Free Nutritious Meals*

PENDAHULUAN

Masa remaja usia SMP merupakan periode pertumbuhan pesat kedua (second growth spurt) yang membutuhkan asupan zat gizi makro dan mikro yang optimal. Namun, masalah utama yang ditemukan dalam penelitian terbaru adalah rendahnya literasi gizi dan buruknya pola makan remaja. Jurnal dari Global Health Action (2020) menunjukkan bahwa remaja cenderung mengalami hidden hunger dimana mereka merasa kenyang tetapi tubuh kekurangan zat besi, iodium, dan vitamin esensial. Hal ini diperburuk oleh tingginya paparan makanan cepat saji yang membentuk persepsi bahwa makanan bergizi adalah makanan yang membosankan, sehingga minat konsumsi makanan sehat pada siswa SMP menjadi sangat rendah (Lestari & Husna, 2022).

Masalah gizi pada remaja di Indonesia telah mencapai level yang mengkhawatirkan. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar dan studi literatur The Lancet Child & Adolescent Health (2021), Indonesia menghadapi triple burden of malnutrition yaitu tingginya angka stunting yang tersisa dari masa kanak-kanak, anemia pada remaja putri mencapai lebih dari 30%, serta peningkatan obesitas remaja. Di tingkat SMP, kurangnya konsumsi protein hewani dan sayuran hijau menjadi tren nasional yang berdampak langsung pada penurunan fungsi kognitif dan prestasi akademik di sekolah (Bahar et al., 2024). Data Badan Pusat Statistik (BPS) 2023 menunjukkan bahwa hanya 40% siswa SMP di Indonesia yang mengonsumsi makanan bergizi secara teratur. Kondisi ini menunjukkan bahwa tantangan pemenuhan nutrisi remaja masih menjadi isu krusial di berbagai negara berkembang.

Di Indonesia, data nasional menunjukkan tren yang dinamis namun masih memerlukan perhatian khusus. Berdasarkan survei kesehatan

nasional, prevalensi kekurangan gizi pada remaja usia 13-15 tahun dalam tiga tahun terakhir yaitu tahun 2021 sebesar 7,2%, tahun 2022 sebesar 7,0%, dan pada tahun 2023 mencapai 6,8%. Penurunan di tingkat nasional ini berbanding lurus dengan kondisi di Provinsi Jawa Timur, di mana prevalensi kekurangan gizi pada tahun 2023 mencapai 6,8%. Meskipun menunjukkan perbaikan, angka ini masih berada di atas prevalensi Kota Kediri yang berhasil menekan angka kekurangan gizi hingga 5,5% pada tahun yang sama. Keberhasilan Kota Kediri dalam menurunkan prevalensi ini menjadi tantangan tersendiri untuk dipertahankan, terutama pada kelompok remaja yang memiliki otonomi tinggi dalam memilih makanan (Kemenkes RI, 2024).

Secara kronologis, pergeseran pola makan ini dipicu oleh perubahan lingkungan sekolah dan kemudahan akses pangan olahan (ultra-processed foods). Dalam Journal of Nutrition Education and Behavior (2022) dicatat bahwa kemandirian remaja dalam memilih makanan tidak dibarengi dengan pengetahuan gizi yang cukup. Awalnya, edukasi hanya dilakukan melalui buku teks, namun metode ini gagal mengubah perilaku. Seiring meningkatnya penggunaan media sosial, tren makanan kekinian yang rendah nutrisi semakin mendominasi minat siswa, sehingga intervensi pemerintah yang bersifat pasif dianggap tidak lagi efektif untuk mengatasi defisit nutrisi yang kronis (Ruspita et al., 2024).

Sebagai solusi strategis, pemerintah Indonesia meluncurkan program Makan Bergizi Gratis (MBG) sebagai langkah intervensi langsung untuk memutus rantai masalah gizi. Program ini tidak hanya bertujuan memberikan bantuan pangan secara fisik, tetapi juga berfungsi sebagai laboratorium nyata untuk mengenalkan

komposisi makanan yang ideal kepada anak sekolah, balita, dan ibu hamil. Program ini telah dilaksanakan sejak bulan September 2025 dan menjadi jembatan bagi masyarakat untuk merasakan langsung manfaat dari porsi gizi seimbang yang selama ini mungkin hanya diketahui secara teori (Herniati, 2025).

Untuk mengetahui gambaran awal, peneliti melakukan uji pendahuluan terhadap 30 responden dengan hasil pengetahuan gizi baik sebesar 46,7%, cukup 33,33%, dan kurang 26,67%, sedangkan untuk minat konsumsi kategori tinggi sebesar 53,3% dan minat rendah 46,7%. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, sebagian siswa mengatakan kurang menyukai rasa sayur yang disajikan dalam menu MBG, sehingga sayuran sering tidak dihabiskan atau bahkan tidak dikonsumsi sama sekali. Hal ini menunjukkan adanya kemungkinan hubungan antara tingkat pengetahuan gizi dengan minat konsumsi makan bergizi gratis. Berdasarkan paparan di atas, penting untuk mengkaji lebih lanjut mengenai Hubungan Tingkat Pengetahuan Gizi Seimbang dengan Minat Konsumsi Makan Bergizi Gratis di SMP Wahidiyah Kota Kediri.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini dengan rancangan kuantitatif dengan pendekatan crossectional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah ada Hubungan Tingkat Pengetahuan Gizi Seimbang dengan Minat Konsumsi Makan Bergizi Gratis di SMP Wahidiyah Kota Kediri.

Lokasi penelitian di SMP Wahidiyah Kota Kediri dan waktu penelitian pada bulan Februari hingga April 2026. Populasi penelitian ini meliputi siswa kelas VII dan VIII sebanyak 294 orang. Sampel penelitian ini ditentukan menggunakan rumus slovin dan diperoleh sebanyak 169 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan simpel random sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan mengenai gizi seimbang dan minat konsumsi makan MBG. Teknik Analisa data yang dilakukan yaitu analisis univariat dan analisis bivariat.

Penelitian ini juga memperhatikan aspek etika penelitian meliputi, informed consent, anonymity, confidentiality, dan prinsip keadilan. Responden diberikan kebebasan untuk berpartisipasi dan dijamin kerahasiaan datanya.

HASIL PENELITIAN

Hasil dari penelitian ini mencakup karakteristik responden, distribusi pengetahuan gizi seimbang, distribusi minat konsumsi makan bergizi gratis serta analisis hubungan antara tingkat pengetahuan gizi seimbang dengan minat konsumsi makan bergizi gratis di SMP Wahidiyah Kota Kediri.

Tabel 1.1 Distribusi karakteristik responden

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia		
9 Tahun	9	5,3
13 Tahun	69	40,8
14 Tahun	85	50,3
15 Tahun	6	3,6
Jenis Kelamin		
Laki-laki	80	47,3
Perempuan	89	52,7
Kelas		
Kelas 7	70	41,4
Kelas 8	99	58,6
Total	169	100,0

Berdasarkan tabel 1.1 mayoritas responden berada pada kelompok usia 14 tahun sebanyak 85 orang (50,3%), berjenis kelamin perempuan sebanyak 89 orang (52,7%), dan duduk di bangku kelas VIII sebanyak 99 orang (58,6%).

Tabel 1.2 Distribusi Tingkat Pengetahuan Gizi Seimbang Siswa (n=169)

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	139	82,2
Cukup	16	9,5
Kurang	14	8,3

Berdasarkan tabel 1.2 siswa yang memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 139 orang (82,2%), cukup 16 orang (9,5%) dan kurang 14 orang (8,3%).

Tabel 1.3 Distribusi Minat Konsumsi Makan Bergizi Gratis (n=169)

Kategori Minat	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Minat Tinggi	157	92,9
Minat Rendah	12	7,1

Berdasarkan tabel 1.3 siswa yang memiliki minat tinggi yaitu sebanyak 157 orang (92,9%).

Tabel 1.4 Crosstabulasi Hubungan Tingkat Pengetahuan Gizi Seimbang dengan Minat Konsumsi Makan Bergizi Gratis di SMP Wahidiyah Kota Kediri Tahun 2026.

Tingkat Pengetahuan	Minat Tinggi f(%)	Minat Rendah f(%)	Total n (%)
Baik	137 (98,6)	2 (1,4)	139 (100)
Cukup	12 (75,0)	4 (25,0)	16 (100)
Kurang	8 (57,1)	6 (42,9)	14 (100)

Berdasarkan hasil tabulasi silang pada tabel 1.4 terlihat bahwa dari 139 responden berpengetahuan baik, hampir seluruhnya 137 orang (98,6%) memiliki minat konsumsi yang tinggi. Sebaliknya, pada kelompok responden berpengetahuan kurang 14 orang, persentase minat rendah mencapai angka tertinggi dibandingkan kelompok lainnya, yaitu sebesar 42,9% (6 siswa).

Tabel 1.5 Uji Korelasi Spearman rank Hubungan Tingkat Pengetahuan Gizi Seimbang dengan Minat Konsumsi Makan Bergizi Gratis di SMP Wahidiyah Kota Kediri Tahun 2026.

Spearman's rank	Pengeta- huan	Correlati on Coefficie nt	Penget- ahuan	Minat
			1,000	.486*
		Sig. (2- tailed)		,000
		N	169	169

Minat	Correlati on Coefficie nt	Sig. (2- tailed)	N
	.486**	,000	169

Berdasarkan tabel 1.5 hasil analisis statistik menggunakan *Spearman Rank* menunjukkan hubungan positif yang signifikan $p < 0,05$ dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,000 dalam kategori sedang searah yang berarti semakin baik pengetahuan gizi seimbang siswa, makan semakin tinggi pula minat konsumsi Makan Bergizi Gratis.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja perempuan secara psikologis terbukti memiliki tingkat literasi kesehatan yang lebih berkembang sehingga lebih selektif dalam memilih asupan yang dianggap sehat, berbeda dengan remaja laki-laki yang cenderung mengutamakan kuantitas rasa kenyang semata (Amalia et al., 2026). Fenomena tingginya pengetahuan pada remaja perempuan ini sejalan dengan teori citra tubuh (body image), di mana remaja perempuan cenderung memberikan perhatian dan kesadaran yang lebih tinggi terhadap penampilan fisik serta berat badan dibandingkan remaja laki-laki (Putri & Adriani, 2022). Perhatian psikologis ini mendorong mereka proaktif dalam menyerap informasi nutrisi secara intensif melalui literasi digital maupun sosiokultural.

Penelitian ini sesuai dengan teori kognitif yang dikemukakan Notoatmodjo (2018) bahwa pengetahuan merupakan domain esensial yang mendasari pembentukan tindakan atau perilaku individu. Proses pemahaman kognitif yang matang mengenai komposisi zat gizi memungkinkan siswa untuk mengapresiasi menu makanan bukan hanya dari aspek sensoris subjektif (rasa), melainkan dari nilai fungsionalnya bagi tubuh. Namun, peneliti juga menemukan adanya miskonsepsi minor di mana beberapa siswa keliru menganggap protein dan vitamin sebagai sumber energi utama (di mana energi utama adalah karbohidrat). Meski

demikian, secara umum bekal kognitif yang baik ini menjadi stimulan internal yang kuat dalam memengaruhi persepsi mereka terhadap program intervensi gizi dari sekolah (Fauziyah, 2021).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa menunjukkan minat konsumsi dalam kategori tinggi, yaitu sebesar 92,9% (157 siswa), dengan proporsi antusiasme tertinggi ditemukan pada kelompok siswa perempuan. Ketertarikan yang tinggi ini sejalan dengan penelitian (Najwa, 2025) yang menyatakan bahwa program penyediaan makanan gratis di sekolah mampu menarik minat siswa secara masif, yang ditandai dengan peningkatan kehadiran dan antusiasme belajar siswa di kelas. Minat konsumsi ini secara dominan dipicu oleh faktor internal berupa persepsi manfaat kesadaran kesehatan (*health consciousness*) serta faktor eksternal seperti variasi dan daya tarik menu yang disajikan. Sesuai penjelasan (Rofita et al. 2025), minat positif ini merupakan langkah awal yang krusial untuk membentuk kebiasaan makan sehat (*healthy eating habits*). Apabila minat ini dipertahankan melalui variasi menu organoleptik yang konstan dan higienis, maka dampak jangka panjangnya akan berkontribusi nyata pada perbaikan fungsi kognitif dan prestasi akademik siswa di sekolah.

Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan gizi seimbang dengan minat konsumsi Makan Bergizi Gratis siswa SMP Wahidiyah Kota Kediri dengan nilai signifikansi 0,000. Yaitu semakin baik tingkat pengetahuan gizi seimbang yang dimiliki siswa, maka akan semakin tinggi pula minat mereka untuk mengonsumsi dan menghabiskan menu Makan Bergizi Gratis yang disediakan di sekolah. Sebaliknya, siswa yang memiliki pengetahuan gizi rendah cenderung tidak mampu melihat nilai penting di balik porsi makanan sehat, sehingga minat konsumsinya sangat fluktuatif, mudah menolak menu terutama sayur, dan lebih memilih jajan sembarangan yang rendah nutrisi di luar sekolah.

Temuan ini diperkuat oleh studi (Amalia et al. 2026) yang menegaskan bahwa program intervensi pemberian makanan gratis di sekolah tidak dapat berdiri sendiri secara pasif, melainkan

harus diintegrasikan dengan program edukasi gizi yang masif. Pengetahuan gizi bertindak sebagai fondasi awal (*determinan utama*) yang memberikan landasan berpikir kritis bagi remaja untuk mengevaluasi makanan secara rasional berdasarkan nilai gizi makronutrien dan mikronutrien, bukan sekadar mengikuti selera instan atau pengaruh teman sebaya (Uramako, 2021). Ketika aspek kognitif siswa matang, kesadaran internal tersebut memicu motivasi intrinsik untuk menerima dan menghabiskan porsi makanan sehat sekolah, yang secara kronologis berdampak jangka panjang pada kesiapan belajar serta prestasi akademik di lingkungan sekolah (Irawan, 2025).

KESIMPULAN

Hasil penelitian diatas menunjukkan responden terbanyak yaitu remaja usia 14 tahun sebanyak 85 responden (50,3%). Penelitian ini menunjukkan siswa yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 139 orang (82,2%), cukup 16 orang (9,5%) dan kurang 14 orang (8,3%). Siswa yang memiliki minat tinggi di SMP Wahidiyah sebanyak 157 orang (92,9%) dan minat rendah 12 orang (7,1%) dari 169 responden. Penelitian ini terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan gizi seimbang dengan minat konsumsi makan bergizi gratis dengan hasil *p value* 0.000

SARAN

Dalam penelitian ini diharapkan Siswa mampu mengaplikasikan pengetahuan gizi seimbang secara praktis melalui partisipasi aktif dalam program MBG, yang didukung oleh evaluasi berkala dan edukasi kreatif dari pihak institusi. Universitas Wahidiyah dapat memanfaatkan hasil ini sebagai referensi edukasi dan pengabdian masyarakat terkait literasi gizi remaja. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan memperluas variabel terkait faktor organoleptik, teman sebaya, dan keluarga, serta menerapkan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi perbedaan minat berdasarkan gender.

DAFTAR PUSTAKA

Adibah, H., Patriasih, R., & Nurhayati, A. (2020). Pengetahuan Gizi Tenaga Kerja Obesitas

- Di Puskesmas Labuhan Ratu Lampung. Media Pendidikan, Gizi, Dan Kuliner, 9(2), 28–34.
- Adimin, A. N., Arrijani, & Tengker, A. C. C. (2022). Hubungan Pengetahuan Gizi dan Pola Konsumsi dengan Status Gizi Pada Mahasiswa Biologi Universitas Negeri Manado. *Jurnal Sains Pendidikan Biologi*, 3(1), 27–34.
- Amalia, E., Afriani, M., & Gunawan, A. A. (2026). Implementasi Program Makanan Bergizi Gratis (MBG) sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Gizi dan Perilaku Makan Sehat Siswa Sekolah Dasar Negeri 011 Sekupang Batam. *Jurnal Tiyasadarma*, 3(1), 91-101.
- Amalia, R., & Putri, S. (2020). Kebiasaan Makan dan Pilihan Pangan Bergizi Pada Remaja. *Amerta Nutrition*, 4(3), 145-154.
- Aulia, J. N. (2022). Masalah gizi pada anak usia sekolah. *Jurnal Gizi Indonesia*, 11(April), 22–26.
- Bahar, M. A., Galistiani, G. F., Eliyanti, U., & Mohi, A. R. (2024). Gambaran Nilai Utilitas Kesehatan Anak dengan Malnutrisi: Studi pada Kasus Stunting, Wasting, dan Underweight di Indonesia. *Jurnal Jaminan Kesehatan Indonesia*, 10(2), 610–617.
- Fauzan, M. R., Sarman, Dimkatni, N. W., Rumaf, F., Sayariah, N. F., & Mokodompit, H. k. (2025). *Upaya Pencegahan Malnutrisi pada Siswa-Siswi Kelas 5 SDN 4 Bilalang 1 Dengan Melakukan Edukasi Gizi Seimbang*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 6(3).
- Fauziyah, A. (2021). Hubungan Pengetahuan Gizi dan Kebiasaan Makan dengan Status Gizi Remaja. *Jurnal Nutrisi Indonesia*, 9(1), 45-52.
- Hasnelly, S. (2021). *Hubungan Pengetahuan Gizi, Pola Konsumsi dan Raiha Nilai pada Mata Kuliah Ilmu Gizi Pangan Mahasiswa Prodi Teknologi Pangan Fakultas Teknik UNPAS Bandung*. *Pasundan Food Technology Journal*, 6 (1)(1), 31–39.
- Herniati, N., & Idawati. (2025). Efektivitas Program Pemerintah MBG (Makan Bergizi Gratis) Terhadap Minat Belajar Anak Usia Dini. *AURA: Jurnal Pendidikan Aura*, 2(1), 12-23.
- Irawan, M. F. (2025). Dampak Program Makanan Bergizi Gratis (MBG) terhadap Konsentrasi dan Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Mentari: Journal of Islamic Primary School*, 3(4), 180-191.
- Jannah, M., Afrinis, N., & Lasepa, W. (2023). *Hubungan pengetahuan gizi seimbang dan asupan zat gizi makro dengan gizi kurang pada remaja di MTs-Muhammadiyah Penyasawan*. *SEHAT: Jurnal Kesehatan Terpadu*, 2(2).
- Kemenkes RI. (2024). *Survei Kesehatan Nasional: Prevalensi Gizi Remaja di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Majduddin, A., Maulidya, & Haradhila, A. (2025). *Evaluasi Kesukaan, Preferensi Makanan, dan Keamanan Konsumsi pada Program Makanan Bergizi Gratis (MBG) Di Kecamatan Brebes*. *Jurnal Ilmiah Ultras*, 9(1), 1-4.
- Muliadi, & Jauhar, S. (2024). *PKM Penyuluhan Gizi Seimbang Bagi Guru-Guru untuk Mencegah Gizi Kurang dan Gizi Lebih pada Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Mare Kabupaten Bone*. *PENGABDI: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat*, 5(1)
- Najwa, S. (2025). Analisis Minat dan Akseptabilitas Program Makan Bergizi Gratis di Lingkungan Sekolah Menengah. *Jurnal Kesehatan Remaja*, 4(2), 77-85.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurani, I. A., Fajariyah, N., & Pungki, Y. (2026). Hubungan Partisipasi Program MBG dan Status Gizi Terhadap Konsentrasi Belajar

- Pada Siswa SMA Kemala Bhayangkari 1 Jakarta. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 10(1), 107-117.
- Putri, R. A., & Adriani, M. (2022). Literasi Gizi, Body Image, dan Pemilihan Pangan pada Remaja Awal. *Amerta Nutrition*, 6(3), 210-218.
- Rofita, N. S., dkk. (2025). Evaluasi program Makanan Bergizi Gratis (MBG) di SMPN X Pesawaran terhadap konsentrasi dan motivasi belajar peserta didik. *INOMATEC: Jurnal Inovasi dan Kajian Multidisipliner Kontemporer*, 3(1), 50-61.
- Ruspita, R., Rahmi, R., & Tanberika, F. S. (2024). Edukasi Asupan Gizi Seimbang Pada Remaja. *PM360: Jurnal Pengabdian Masyarakat 360 Derajat*, 2(1), 33-40.
- Sari, N., & Rahmani, A. (2022). Analisis Minat dan Daya Terima Siswa Terhadap Menu Gizi Seimbang. *Jurnal Gizi Masyarakat*, 8(2), 112-120.
- Uramako, D. F. (2021). Faktor Determinan yang Berpengaruh Terhadap Status Gizi Remaja. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 560-567.
- Vega, N. (2024). *Analisis Peran Visual Media Cetak dalam Meningkatkan Minat Konsumsi Sayuran pada Anak*. 04(01), 100–111